



Indonesian Journal of Economics,  
Management and Accounting

## Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting

Vol. 2, No. 8, Agustus 2025  
Hal 2302-2314

E-ISSN : 3032-0550  
P-ISSN : 3032-1891

Site : <https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema>

# Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

Amara Husna<sup>1</sup>, Agung Dharmawan Buchdadi<sup>2</sup>, M. Edo Suryawan Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Agustus 1, 2025  
Revised Agustus 10, 2025  
Accepted Agustus 13, 2025

#### Kata Kunci:

Profitabilitas,  
Leverage,  
Return Saham,  
ROA,  
DER,  
Perbankan.

#### Keywords:

Profitability,  
Leverage,  
Stock Return,  
ROA,  
DER,  
Banking

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 35 perusahaan subsektor bank yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan total 175 observasi selama lima tahun. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12, melalui tahapan uji asumsi klasik, uji Chow, uji Hausman, serta uji hipotesis parsial (uji t) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan leverage (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Koefisien determinasi mengindikasikan bahwa variabel ROA dan DER hanya menjelaskan sebagian kecil variasi return saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Implikasi penelitian ini bagi manajemen perusahaan adalah perlunya memperhatikan faktor-faktor fundamental lain di luar profitabilitas dan leverage dalam upaya meningkatkan return saham. Bagi investor, hasil ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of profitability and leverage on stock returns in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), and leverage is measured using the Debt to Equity Ratio (DER). This type of research is quantitative with secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The research sample consisted of 35 banking subsector companies selected using a purposive sampling method, with a total of 175 observations over five years. Data analysis used panel data regression with the help of E-Views 12 software, through the stages of classical assumption testing, Chow test, Hausman test, partial hypothesis testing (t-test) and coefficient of determination ( $R^2$ ). The results show that profitability (ROA) has a negative and insignificant effect on stock returns, while leverage (DER) has a positive and insignificant effect on stock returns. The coefficient of determination indicates that the ROA and DER variables only explain a small portion of the variation in stock returns, while the remainder is influenced by other factors outside the research model. The implication of this research for company management is the need to consider fundamental factors beyond*

---

*profitability and leverage in efforts to increase stock returns. For investors, these results can be used as a consideration when making investment decisions in the banking sector.*

---

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Shafira Vannya Putri  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta,  
Jakarta, Indonesia  
Email: shafira.vannya@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Perusahaan-perusahaan subsektor bank berperan sebagai pilar utama dalam mendukung kegiatan ekonomi, menyediakan sumber daya finansial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sejalan dengan [1] yang menyatakan bahwa Industri perbankan merupakan jantung perekonomian nasional yang berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk mendukung pembiayaan aktivitas dalam sektor perekonomian, yang pada gilirannya akan meningkatkan kekuatan struktur perekonomian suatu negara.

Sistem keuangan suatu negara bergantung pada lembaga perbankan yang merupakan inti dari sistem tersebut. Bank merupakan institusi finansial yang berfungsi sebagai naungan bagi individu, perusahaan swasta, perusahaan milik negara, maupun lembaga pemerintahan untuk menyimpan dana yang mereka miliki. Melalui kegiatan kredit dan berbagai layanan yang disediakan, bank memenuhi kebutuhan pembiayaan dan memfasilitasi mekanisme pembayaran untuk semua sektor ekonomi. Secara keseluruhan, perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai transmisi kebijakan moneter, perantara dalam penghimpunan dan penyaluran dana, serta transformasi dan distribusi risiko di antara pelaku ekonomi [1]

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, penting bagi perusahaan subsektor bank untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka, terutama dalam hal *return* saham. *Return* saham adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan memberikan gambaran tentang nilai yang diberikan kepada para pemegang saham. Pemahaman mengenai informasi tersebut sangat penting untuk para investor. Informasi tersebut membantu investor untuk menilai kinerja dan harga saham perusahaan [2]

Sebagaimana dijelaskan oleh [2] salah satu informasi yang penting bagi investor adalah harga saham. Harga saham mencerminkan nilai suatu saham pada waktu tertentu di pasar bursa, dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham dalam pasar modal. Pentingnya harga saham terkait dengan pengaruhnya terhadap kekayaan pemegang saham. Meningkatkan harga saham perusahaan merupakan tujuan maksimalisasi kekayaan pemegang saham. Dalam konteks ini, [3] menyatakan bahwa harga saham pada waktu tertentu dipengaruhi oleh prediksi arus kas masa depan oleh investor. Seiring dengan itu, harga saham di pasar selalu mengalami fluktuasi atau perubahan yang terus-menerus.

Periode 2018-2023 menunjukkan dinamika yang signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai representasi pasar saham Indonesia secara keseluruhan. Data historis IHSG menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan berbagai kondisi ekonomi dan sentimen pasar. Pada tahun 2018, IHSG cenderung bergerak positif, namun mulai menghadapi tekanan pada akhir 2019 dan awal 2020, terutama dengan merebaknya pandemi COVID-19 yang memicu koreksi tajam di pasar global, termasuk IHSG. Indeks sempat menyentuh level terendah signifikan pada Maret 2020. Pasca-2020,

IHSG menunjukkan fase pemulihan yang kuat dan berkelanjutan, didorong oleh stimulus pemerintah, pemulihan ekonomi domestik, dan adaptasi sektor bisnis. Meskipun demikian, tantangan seperti inflasi global, kenaikan suku bunga acuan, dan isu politik tetap menjadi faktor yang mempengaruhi volatilitas dan arah pergerakan indeks hingga akhir 2023. Pergerakan IHSG ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi *return* saham individual, termasuk saham-saham perbankan, karena sentimen pasar dan kondisi makroekonomi yang tercermin dalam indeks dapat memperkuat pengaruh faktor fundamental perusahaan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi *return* saham.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar dibandingkan dengan aset atau modal yang dimiliki. Sementara itu, *leverage* mengacu pada penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan ekspansi bisnis mereka. *Leverage* yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang signifikan dalam struktur keuangan perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan telah menjadi fokus penelitian yang luas dalam literatur keuangan. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor [4]. Ini menjadi pemicu peningkatan harga saham dan *return* saham yang lebih tinggi [3]. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga dapat memberikan perusahaan kemampuan untuk membayar dividen kepada pemegang saham, yang merupakan faktor penting dalam menentukan *return* saham.

Sementara itu, pengaruh *leverage* terhadap *return* saham juga menjadi topik penelitian yang menarik. Penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan dapat memberikan keuntungan dalam hal penggunaan *leverage* yang menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi [5]. Namun, tingkat *leverage* yang tinggi juga meningkatkan risiko finansial perusahaan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *return* saham perusahaan subsektor bank.

[6] dalam penelitiannya terhadap 25 perusahaan sektor properti, perumahan dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 4 tahun yaitu 2014 sampai 2017 menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan. Pada saat yang sama, peneliti juga menemukan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Proksi yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan profitabilitas dihitung menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA). Sejalan dengan [6], [7] dalam penelitiannya terhadap 6 perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 5 tahun yaitu 2009 sampai 2013 menemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROE digunakan untuk menghitung profitabilitas. Sedangkan DER digunakan untuk menghitung *leverage*.

Penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [9] memberikan hasil yang berbeda. [8] dalam penelitiannya terhadap 65 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Amman periode 11 tahun yaitu 2001 sampai 2011 menemukan bahwa GPM, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pada saat yang sama, peneliti juga menemukan NPM, DR, DER, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. GPM, ROA, ROE, EPS dan NPM merupakan proksi yang digunakan untuk menghitung profitabilitas. Sedangkan DR, DER, dan CR merupakan proksi yang digunakan untuk menghitung *leverage*. [9] dalam penelitiannya terhadap 71 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 4 tahun yaitu 2014 sampai 2017 menemukan bahwa baik secara parsial maupun simultan profitabilitas, nilai pasar, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Proksi yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Sedangkan *leverage* dihitung menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan beberapa penelitian terakhir tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang timbul. Pertama, terbatasnya penelitian yang fokus pada perusahaan subsektor bank di BEI pada periode tahun 2019-2023. Meskipun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham, namun penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan dari sektor yang berbeda atau menggunakan periode penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian baru yang fokus pada perusahaan subsektor bank dengan periode penelitian tahun 2019-2023 dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap *return* saham di sektor tersebut. Hal tersebut sesuai dengan beberapa saran penelitian terdahulu, khususnya penelitian yang dilakukan oleh [8] mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada 65 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Amman periode 11 tahun yaitu 2001 sampai 2011. Kedua, perbedaan kondisi pasar dan peraturan di sektor bank dibandingkan dengan sektor lain. Sebagai institusi keuangan yang unik, perusahaan subsektor bank mungkin memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda dari sektor lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan perbedaan ini dan melihat apakah pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham di sektor bank memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sektor lain.

Di samping itu, implikasi praktis dari hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memberikan hasil yang beragam terkait pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan yang lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Oleh karena itu, penelitian baru pada sektor bank dapat memberikan kontribusi untuk memperjelas hubungan antara variabel-variabel tersebut dan memberikan panduan yang lebih jelas bagi para praktisi dan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian sebelumnya telah menghasilkan hasil yang bervariasi dalam hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan *return* saham perusahaan subsektor bank. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dan *leverage* yang rendah berhubungan positif dengan *return* saham, sementara beberapa penelitian lain menemukan hubungan yang berlawanan. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan penelitian ini dengan menganalisis data perusahaan subsektor bank yang terdaftar.

Dengan memahami pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham perusahaan subsektor bank, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan di industri perbankan. Para investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Manajer perusahaan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan strategi dan kebijakan perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan kepada literatur keuangan dan menjadi landasan bagi penelitian masa depan dalam konteks yang serupa.

## 2. METODE

### 2.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis merupakan objek penelitian yang terdiri dari individu, kelompok orang/keluarga/rumah tangga, organisasi/institusi/perusahaan, wilayah, dan lain-lain yang mana permasalahan penelitian melekat [10]. *Return* saham merupakan objek dalam penelitian ini sebagai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan *Leverage*.

Menurut [11] populasi merupakan seluruh individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini terdapat 47 perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Sampel merupakan sejumlah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara-cara tertentu untuk diukur dan diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang

dianggap mewakili populasi [12]. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampling yang mana pemilihan sampel menggunakan kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti.

### 3.2 Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel terikat dan variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasannya:

#### 3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel bebas (*Independent Variable*). Return saham adalah variabel terikat dalam penelitian ini yang didefinisikan sebagai hasil yang didapatkan dari investasi saham. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh [13] bahwa *return* saham merupakan hasil yang didapatkan dari suatu investasi dana yang telah ditanamkan serta dapat dirasakan oleh investor. Hasil ini berupa pengembalian berdasarkan data historis perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerjanya. *Return* saham dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Penjelasan:

$P_t$  = harga (nilai) aset pada waktu t (tahun saat itu)

$P_{t-1}$  = harga (nilai) aset pada waktu t -1 (tahun sebelumnya)

#### 3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat munculnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage*. Berikut penjelasan dari masing-masing pengukuran tiap variabel, yaitu:

##### 1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* atau hasil pengembalian atas aset menghitung efektivitas keuntungan yang dihasilkan dari aset yang tersedia [14]. *Return On Asset* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

##### 2. Leverage

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016). *Debt to Equity Ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain seperti Biro Pusat Statistik dan lain-lainnya [15]. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan subsektor bank yang terdapat di situs Bursa Efek Indonesia atau situs masing-masing perusahaan. Penelitian ini berjangka waktu 5 tahun yaitu periode 2019-2023. Data yang diambil dari laporan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan selanjutnya akan diolah lebih lanjut dengan program *E-views 12*.

### 3.3.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan dasar teoritis atau informasi yang berkaitan dengan topik, sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian. Sumber informasi untuk studi pustaka dapat berasal dari berbagai tempat, seperti buku, artikel ilmiah, literatur, situs web, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti.

## 3.4 Teknik Analisis Data

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai alat analisis untuk data kuantitatif. Statistik ini digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran angka. Tujuan dari statistik adalah untuk mendeskripsikan objek yang diteliti tanpa menarik kesimpulan. Ada beberapa cara untuk menyajikan data dalam bentuk tabel atau diagram dalam statistik deskriptif, termasuk menentukan rata-rata (mean), modus, median, dan lain-lain [16].

### 3.4.2 Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel-variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi yang diterapkan pada data panel untuk mengamati keterkaitan antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) serta data time series.. Menurut Agus Tri Data panel merupakan kombinasi antara data yang terurut berdasarkan waktu (time series) dan data yang diambil dari berbagai individu atau entitas pada satu waktu tertentu (cross section). Data *cross section* mencakup sejumlah objek, dalam penelitian ini terdiri dari 40 perusahaan di subsektor bank. Sementara itu, data time series terdiri dari data yang dikumpulkan dalam beberapa periode waktu, seperti hari, bulan, atau tahun. Penggabungan data cross section dengan data time series dalam bentuk data panel memberikan keunggulan, seperti informasi yang lebih banyak, variasi yang lebih besar, korelasi yang lebih rendah, derajat kebebasan yang lebih sedikit, dan efisiensi yang lebih tinggi. Model persamaan regresi dalam penelitian ini, adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki akurasi dalam estimasi. Untuk memastikan kelayakan analisis data dalam pengujian hipotesis, serangkaian uji persyaratan analisis harus dilakukan. Teknik analisis data tertentu memiliki prasyarat khusus; misalnya, analisis varian mensyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan menunjukkan homogenitas. Oleh karena itu, uji normalitas dan homogenitas data menjadi krusial untuk analisis varian. Sementara itu, analisis regresi tidak hanya memerlukan uji normalitas tetapi juga uji linearitas, dan persyaratan lainnya. Berikut adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi keberadaan korelasi yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya korelasi antara variabel bebas [17]. Jika terjadi hubungan linier yang sempurna antar variabel bebas maka OLS tidak dapat diterapkan. Ketentuan uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah Model regresi dianggap bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF-nya di bawah 10 atau nilai toleransinya di atas 0,1. Selain itu, tidak ada masalah multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,5.

## 2. Uji Heterokedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa kesamaan penyebaran varian pada seluruh variabel bebas. Jika varian seragam, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang ideal seharusnya menunjukkan homoskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas. Ada beberapa pilihan metode yang tersedia untuk melakukan uji heteroskedastisitas, di antaranya adalah metode Barlett, uji Spearman's rho, dan metode visual melalui grafik Park Gleyser [18]. Penelitian ini metode uji Breusch-Pagan-Godfrey, jika nilai Prob. F-hitung lebih besar dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,05, heteroskedastisitas terdeteksi.

## 3. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan secara parsial. Dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 0,01/0,05/0,1 atau  $\alpha = (1\%, 5\%, \text{ dan } 10\%)$ . Berikut ini kriteria hipotesis penerimaan atau penolakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Hipotesis akan ditolak jika nilai signifikansi  $> (0,01/0,05/0,1)$ , yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi  $< (0,01/0,05/0,1)$ , yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

## 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai ( $R^2$ ) berkisar antara 0 hingga 1. ( $R^2$ ) yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, ( $R^2$ ) yang tinggi mengindikasikan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan demikian, ( $R^2$ ) mencerminkan seberapa besar pengaruh kolektif variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin mendekati 1, semakin besar pengaruh tersebut, dan sebaliknya, semakin mendekati 0, semakin kecil pengaruhnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi dari sekumpulan data dalam bentuk yang lebih jelas, sederhana, dan mudah dipahami. Penelitian ini menyajikan deskripsi data terkait nilai rata-rata, median, nilai minimum, nilai maksimum, dan deviasi standar yang diperoleh dari setiap sampel perusahaan di subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Berikut adalah statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang diteliti:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	DER	Return
Mean	0.0054	2.8663	45.3336
Median	0.0079	1.0750	-0.0072
Max	0.0914	13.7300	7327
Min	-0.1806	-0.3103	-0.8180
Std. Dev.	0.0327	3.0852	555.9258
Obs	175	175	175

Sumber: data diolah peneliti dengan *e-views 12*

### 1. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel 1 rata-rata nilai variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor bank selama periode 2019-2023 penelitian sebesar 0,0054. Nilai tersebut mengartikan rata-rata perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan sebesar 0,05% atas aset yang dimiliki. Nilai standar deviasi ROA yaitu 0,0327 yang lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan rasio profitabilitas pada perusahaan tersebut mengalami pergerakan fluktuasi yang tinggi dengan variasi yang tinggi selama periode penelitian.

Nilai maksimum ROA senilai 0,0914 yang didapatkan dari PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019 yang diperoleh karena adanya peningkatan laba bersih yang cukup tinggi sebesar 50%. Hal ini dibuktikan oleh laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 965.311.000.000 dan terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.399.634.000.000. Selain itu, nilai ini juga didukung oleh total aset yang meningkat sebesar 28%. Hal ini dibuktikan oleh total aset yang dihasilkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 12.039.275.000.000 dan terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar 15.383.038.000.000.

Nilai Minimum dari ROA sebesar -0.1806 yang terjadi pada PT Bank Raya Indonesia Tbk tahun 2021 akibat adanya kerugian yang didapatkan oleh perusahaan pasca pandemi covid sebesar Rp. 11.148.969.607.000 pada tahun 2021. Total aset menurun drastis sebesar 66% yang mana pada tahun 2020 sebesar Rp. 16.866.522.655.000. Keadaan ini mencerminkan ketidakefektifan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total aset yang dimiliki.

### 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) bernilai  $2.8663 < 3.0852$  yang diperoleh dari nilai standar deviasi. Nilai ini menunjukkan bahwa dalam periode penelitian DER sektor bank mempunyai tingginya tingkat variabilitas dan fluktuatif.

Nilai maksimum DER senilai 13,73 yang didapatkan dari PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tahun 2020. Nilai tersebut mengartikan jumlah utang perusahaan tersebut 13,73 kali lebih besar dari ekuitas perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh total liabilitas pada tahun 2020 sebesar Rp. 3.975.700.000.000 lebih besar daripada jumlah ekuitas yaitu Rp. 1.361.581.000.000.

Nilai Minimum dari DER sebesar -0.3103 yang terjadi pada PT Bank Permata Tbk tahun 2023. Nilai negatif yang diperoleh dari DER tersebut dikarenakan adanya defisiensi modal sebesar Rp. 2.375.033.000.000. Memiliki arti bahwa meningkatnya jumlah liabilitas yang mana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan total asetnya. Keadaan ini menunjukkan laba ditahan yang menurun akibat terjadinya kerugian.

## 3.2 Uji Asumsi Klasik

### 3.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara setiap variabel independen dalam model regresi, serta untuk memastikan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel independen menunjukkan bahwa model regresi tersebut tepat. Untuk mengidentifikasi adanya korelasi, peneliti menggunakan metode korelasi Pearson. Kriteria dalam uji ini menyatakan bahwa jika setiap variabel independen memiliki korelasi lebih besar dari 0,8 maka akan ada indikasi multikolinieritas dalam model regresi (R & Suherman, 2018). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	DER
ROA	1	-0.0516
DER	-0.0516	1

Sumber: data diolah peneliti dengan *e-views* 12

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar tiap variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 0,8 yang menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinieritas antar tiap variabel bebas dalam penelitian.

### 3.2.2 Uji Heterokedestisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual di seluruh pengamatan. Dalam penelitian ini, uji Breusch-Pagan-Godfrey digunakan untuk mengidentifikasi adanya masalah heteroskedastisitas, yang dilihat dari nilai Prob. F-statistic (F-hitung). Jika nilai Prob. F-statistic lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas; sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi jika nilai Prob. F-hitung kurang dari 0,05. Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Variabel	Prob.
	C	0.5778
<b>Model 1</b>	<b>ROA</b>	0.7773
<b>Model 2</b>	<b>DER</b>	0.1391

Sumber: data diolah peneliti dengan *e-views 12*

Pada model 1 dengan proksi ROA dapat terlihat bahwa Nilai Prob. F-statistic sebesar 0,7773 > 0,05 yang mengartikan tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan, pada model 2 dengan proksi DER dapat terlihat bahwa nilai Prob. F statistic sebesar 0,1391 > 0,05 yang mengartikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

## 3.3 Analisis Regresi Data Panel

### 3.3.1 Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan dalam menentukan model yang tepat antara model Common Effect dengan Fixed Effect dalam mengestimasi model regresi data panel. Hasil Uji Chow dari penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Variabel	Cross-Section F			Model terpilih
	Statistic	d.f.	Prob.	
Return	0.95829	(34,137)	0.5404	CEM

Sumber: data diolah peneliti dengan *e-views 12*

Pada table .4 nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,5404 > 0,05 yang mengartikan bahwa  $H_0$  diterima sehingga model Common Effect lebih tepat dibandingkan dengan model Fixed Effect.

### 3.3.2 Uji LM

Uji lagrange multiple bertujuan untuk menentukan model yang tepat antara Common Effect Model dengan Random Effect Model. Hasil dari uji lagrange multiple dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiple

Variabel	Breush-Pagan			Model terpilih
	Cross-Section	Test Hypothesis Time	Both	
<b>DER</b>	0.0364	0.1083	0.1447	CEM

Sumber: data diolah peneliti dengan *e-views 12*

Pada tabel 5 dapat terlihat bahwa nilai Breusch Pagan yaitu  $0,1447 > 0,05$  yang mengartikan  $H_0$  diterima sehingga model Common Effect merupakan model yang tepat.

### 3.3.3 Uji t

Setelah dilakukannya uji lagrange multiplier yang menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah common effect. Pengujian ini bertujuan untuk meregresikan variabel bebas yaitu profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham sebagai variabel terikat. Hasil yang diperoleh dari persamaan regresi data panel, sebagai berikut :

Tabel 5 .Hasil Uji t

	<b>Y = Return saham</b>	
	<b>Coefficient</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	34.4369	0.6973
<b>ROA</b>	-170.3975	0.9277
<b>DER</b>	4.1237	0.8776

Sumber: data diolah peneliti dengan *e-views* 12

Tabel diatas persamaan regresi menunjukkan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham. Model persamaan regresi ini, sebagai berikut:

$$RETURN = 34.4368654539 - 170.397510212*ROA + 4.12371384203*DER + [CX=F]$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) senilai 34.4368 yang dapat diartikan apabila keseluruhan variabel bebas (profitabilitas, *leverage*) dalam model regresi bernilai 0 (konstan), maka nilai *return* saham sebesar 34,4368.
2. ROA memiliki koefisien regresi bernilai negatif yaitu -170,3975. Nilai tersebut mengartikan setiap peningkatan ROA senilai 1 satuan maka akan terjadi penurunan terhadap *return* saham senilai 170,3975 dengan diasumsikan variabel bebas lainnya bernilai konstan.
3. DER memiliki koefisien regresi bernilai positif yaitu 4,1237. Nilai tersebut mengartikan setiap peningkatan ROA senilai 1 satuan maka akan terjadi kenaikan terhadap *return* saham senilai 4,1237 dengan diasumsikan variabel bebas lainnya bernilai konstan.

### 3.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari regresi data panel model common effect pada yang menunjukkan nilai koefisien, standard error, nilai t-statistic, dan probabilitas dari tiap koefisien pada masing-masing variabel yang telah dilakukan regresi data panel, sehingga pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat diketahui.

Hasil uji hipotesis yang dapat dilihat menjadi dasar dalam menentukan apakah hipotesis yang telah ditentukan dapat diterima atau ditolak. Arah pengaruh positif atau negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada kolom coefficient. Selain itu signifikan suatu hubungan variabel dependen terhadap variabel independen dapat dilihat dari nilai probabilitasnya.

Penentuan hasil hipotesis terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan p-value dengan taraf signifikansi. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,1 ( $\alpha=10\%$ ).  $H_1$  diterima apabila nilai probabilitas (p-value)  $< 0,1$  yang menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai probabilitas (p-value)  $> 0,1$ , maka  $H_1$  ditolak yang menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini pembahasan terkait pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, yaitu:

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien yang diperoleh dari profitabilitas senilai -170,3975, nilai tersebut mengartikan bahwa terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas (ROA) terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan akan menurunkan *return* saham. Arah pengaruh negatif sejalan dengan teori sinyal yang mana informasi yang tidak sempurna dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku pasar, terutama dalam konteks hubungan antara manajemen perusahaan dan investor. Dalam konteks peningkatan profitabilitas perusahaan sektor perbankan yang diikuti dengan penurunan *return* saham. Meningkatnya profitabilitas dapat dianggap sebagai sinyal positif tentang kualitas manajemen dan kinerja perusahaan. Namun, investor merasa bahwa peningkatan tersebut tidak berkelanjutan atau berisiko. Risiko ini disebabkan kondisi pasar yang tidak pasti yang mana pada tahun 2019 masa sebelum covid, tahun 2020-2021 masa covid dan tahun 2022-2023 masa pemulihan. Hal tersebut menyebabkan penurunan harga saham

Nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu  $0,9277 > 0.1$ . nilai tersebut mengartikan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham adalah tidak signifikan. Nilai ini mengartikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rumasukun et al. yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan *return* saham disebabkan ROA yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan *return* saham, karena laba bisa tidak maksimal akibat biaya saham yang besar. Selain itu Alviansyah et al. juga mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan *return* saham dikarenakan pada sektor pertambangan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan ekspektasi masa depan. Investor tidak selalu menganggap ROA sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi saham.

### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Return* Saham

Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien yang diperoleh dari *leverage* senilai 4,1237, nilai tersebut mengartikan bahwa terdapat pengaruh positif dari DER terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya *leverage* perusahaan akan meningkatkan *return* saham. Selain itu, menurunnya *leverage* perusahaan akan menurunkan *return* saham. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), keputusan keuangan perusahaan, seperti peningkatan atau penurunan *leverage*, dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi internal kepada investor. Peningkatan *leverage* dipandang sebagai sinyal positif bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan, karena perusahaan tidak akan mengambil tambahan utang tanpa estimasi arus kas yang mencukupi untuk pelunasan. Sebaliknya, penurunan *leverage* dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif, yang mencerminkan kehati-hatian manajemen atau ketidakpastian terhadap prospek usaha. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan *return* saham.

Nilai koefisien yang positif, sejalan dengan teori trade-off, yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencapai struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang. Menurut teori ini, penggunaan utang memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax shield*), karena beban bunga dapat mengurangi pajak terutang. Ketika perusahaan meningkatkan *leverage* secara terukur, hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor, sehingga berdampak positif terhadap *return* saham. Namun, apabila *leverage* terlalu rendah, perusahaan kehilangan peluang untuk memaksimalkan nilai melalui manfaat pajak dari utang. Oleh karena itu,

investor dapat menafsirkan penurunan *leverage* sebagai sinyal bahwa perusahaan tidak memanfaatkan struktur modalnya secara optimal, yang pada akhirnya menurunkan ekspektasi *return* saham.

Nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu  $0,877 > 0,1$ . nilai tersebut mengartikan bahwa pengaruh *leverage* terhadap *return* saham adalah tidak signifikan. Nilai ini mengartikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham ditolak.

Penelitian [9] mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan, khususnya proporsi utang terhadap ekuitas, bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai potensi keuntungan saham. Investor cenderung lebih fokus pada faktor eksternal dan indikator lain yang lebih relevan terhadap kinerja saham di sektor tersebut seperti harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar, dan kondisi makroekonomi. Dengan demikian, perubahan tingkat *leverage* tidak secara langsung mempengaruhi respon pasar maupun besaran *return* saham yang diterima oleh investor. [8] sependapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan investor lebih memperhatikan profitabilitas dan efisiensi operasional daripada rasio struktur utang. DER tidak selalu menggambarkan risiko atau potensi imbal hasil yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas dan efisiensi operasional yang menjadi fokus utama investor juga diungkapkan oleh Hidayah et al. [19] dalam penelitiannya yang memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Alasan lainnya adalah DER tidak secara langsung mencerminkan efisiensi penggunaan utang atau prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga tidak memberikan sinyal yang cukup kuat kepada pasar untuk mempengaruhi *return* saham secara signifikan.

### 3.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong rendah. Dalam penelitian ini, terdapat dua nilai Adjusted R-Square yang diperoleh dari hasil regresi, masing-masing menggunakan DER dan DAR sebagai proksi dari struktur modal.

Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.1948
<i>Adjusted R-squared</i>	-0.0167
<i>F-statistic</i>	0.9209
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.6010
Sampel	35
<i>Observations</i>	175
<i>Regression Model</i>	<i>Common effect model</i>

Sumber: data diolah peneliti dengan *e-views* 12

Berdasarkan tabel 4.7, nilai Adjusted R-Squared yang diperoleh yaitu -0,01670 yang mengartikan bahwa -1,6% variabel terikat yaitu *return* saham mampu dijelaskan oleh dua variabel bebas dalam penelitian, sedangkan 100% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian.

## 4. KESIMPULAN

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *leverage* dengan proksi DER. Hasil ini mengartikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi *leverage* yang menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan subsektor bank tidak diperuntukan dalam

mempertimbangkan *return* saham melainkan ada kemungkinan profitabilitas tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan dan menjadi laba yang dibagikan kepada pemegang saham.

*Leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *leverage* dengan proksi DER. Hasil ini mengartikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi *leverage* yang menunjukkan bahwa *leverage* pada perusahaan subsektor bank menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan, khususnya proporsi utang terhadap ekuitas, bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai potensi keuntungan saham.

## REFERENSI

- [1] Simatupang, H. B. (2019). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2), 136–146.
- [2] Budiharjo, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*, 11(3), 464–485. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.008>
- [3] Oktavia, I., & Genjar, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- [4] Ayuningtyas, Y., Wiyani, W., Agus Susilo, E., Kebijakan Hutang, P., Investasi, K., & Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Universitas Sam Ratulangi Manado, dan. (2020). *Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Dalam Mengungkit Nilai Perusahaan*. 7(1), 34–39.
- [5] Utama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- [6] Asikin, B., Afifah, E. S. N., Aldiba, H., Kania, N. A. N., & Rajab, R. A. A. R. F. (2021). The Effect of Liquidity, Solvency, And Profitability on Stock Return (Empirical Study on Property, Real Estate, And Building Construction Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 Period). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 872–885. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.83>
- [7] Ramlah, R. (2021). Point of View Research Management The Effect of Profitability and Leverage on Stock Return of Food and Beverage Companies. *Research Management*, 2(2), 139–150.
- [8] Allozi, N. M., & Obeidat, G. S. (2016). Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social Sciences*, 5(3), 408–424.
- [9] Ridwan Rumasukun, M. (2020). View project Increased Tax Avoidance By Leverage Through Corporate Social Responsibility Disclosure View project. *Talent Development & Excellence*, 12, 3118–3129.
- [10] Solimun, Armanu, & Achmad Rinaldo Fernandes, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem (3rd Ed.)*. UB Press.
- [11] Tarjo. (2019). *Metode Penelitian (1st Ed.)*. CV Budi Utama.
- [12] Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media.
- [13] Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ45. *Journal of Business and Banking*, 4.
- [14] Gitman, L., & Zutter, C. (2015). *Principles of Managerial Finance (14th ed.)*. Pearson.
- [15] Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian (E. Deffi, Ed.; Pertama)*. CV Jejak .
- [16] Hadi, S., Gunawan, I., & Juhriyansyah, D. (2018). *Statistika inferensial: teori dan aplikasinya (Kedua, Vol. 3)*. Rajawali Pers.
- [17] Sutanto, E. M., & Perdana, M. (2016). Antecedents Variable of Employees Loyalty. . *JMK : Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 18(2).
- [18] Machali, Dr. I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Qurani Habib, Ed.; 3rd ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [19] Hidayah, H., Juliasari, D., & Ifa, K. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance, Leverage, And Profitability On Returns In Stock. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.30741/assets.v5i2.694>